

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian kualitatif yaitu berupaya demi mendapatkan serta memvisualkan data-data baik berupa kata-kata atau gambar dengan cara menjelaskan atau menguraikan setiap kegiatan yang dilakukan.¹ Selain itu penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang berusaha memahami fenomena sosial dengan lebih mendalam, dengan fokus pada pengertian dari makna yang terdapat dalam konteks atau narasi-narasi tertentu.

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Data yang dikumpulkan terdiri dari teks, gambar dan bukan data numerik. Sebagai hasilnya, laporan penelitian akan mencakup kutipan langsung dari data untuk memperkuat presentasi laporan. Data ini dapat diperoleh dari transkripsi wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi serta dokumen resmi dan lain-lain.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren al-Anshar Pinang Putih Puncak yang terletak di Jalan Pinang Putih, Hative Kecil, Kecamatan Sirimau, Kota Ambon, Maluku.

¹Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV. Jejak, 2018). hlm. 7

C. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian ini telah dilaksanakan pada tanggal 18 Maret 2024 sampai dengan 18 April 2024. Adapun rincian waktu pelaksanaannya sebagai berikut:

Tabel 3.1. Rincian waktu penelitian

No	Bulan	Kegiatan	Keterangan
1.	November 2023	a. Proses penyusunan proposal penelitian b. Proses bimbingan proposal penelitian	
2.	7 Februari 2024	Pelaksanaan ujian proposal	
3	18 Maret 2024 – 18 April 2024	Proses pengumpulan data melalui: a. Wawancara b. Observasi c. Dokumentasi	
4	April 2024	Proses penyusunan hasil penelitian	
5	Juni 2024	a. Pelaksanaan ujian hasil penelitian b. Revisi dan perbaikan	
6	Juni 2024	Ujian munaqasyah	

D. Sumber Data

Data merupakan informasi empiris yang dikumpulkan oleh peneliti untuk membantu dalam memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan penelitian. Data penelitian dapat dibagi menjadi dua kategori yaitu:

1. Data Primer

Data primer merupakan informasi yang berasal langsung dari sumber pertama, data ini tidak ada dalam bentuk terkompilasi atau dalam bentuk file.² Data primer harus diperoleh melalui interaksi dengan narasumber atau informan, yaitu individu yang menjadi objek penelitian atau sumber informasi. Identitas subjek atau informan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2. Sumber data primer

No	Informan	Keterangan
1.	pemimpin pondok pesantren	Pemimpin pondok pesantren atau kyai sebagai penanggung jawab dalam setiap proses pelaksanaan kegiatan di pesantren serta berperan penting dalam pengimplementasian kepemimpinan kenabian.
2.	Wakil pondok pesantren	Wakil pondok pesantren sebagai orang yang memberikan dukungan kepada pemimpin pondok pesantren dalam menjalankan dan mengawasi kegiatan harian pondok pesantren.
3.	Sekretaris pondok pesantren	Sekretaris pondok pesantren membantu kyai atau pemimpin pondok pesantren dalam menjalankan tugasnya.
4.	Ustazah	Ustazah membantu kyai dalam memberikan pembinaan, membimbing para santri dan mendukung pengelolaan kegiatan keagamaan di pesantren

²Nuning Indah Pratiwi, Penggunaan Media Video Call dalam Teknologi Komunikasi, *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 1. 2 (2017): 212

2. Data Sekunder

Data sekunder merujuk kepada sumber data yang tidak langsung disediakan kepada peneliti. Contohnya adalah informasi yang diperoleh dari orang lain atau dokumen-dokumen. Data sekunder digunakan sebagai pendukung data primer, ini berarti dalam penelitian ini data sekunder tidak hanya diperoleh dari narasumber tetapi juga dari jurnal, dokumen arsip, situs web, artikel atau blog serta data yang diperoleh bisa melalui rekaman video atau audio atau bisa juga dari organisasi atau individu lain.

E. Prosedur Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data atau informasi melalui percakapan, dimana terdapat dua pihak yang terlibat yaitu peneliti yang mengajukan pertanyaan dan narasumber yang memberikan tanggapan atas pertanyaan tersebut.³ Dalam penelitian ini, digunakan dua jenis wawancara yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah jenis wawancara yang telah direncanakan sebelumnya dan disusun secara rinci oleh peneliti untuk mempermudah pelaksanaan penelitian. Sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah jenis wawancara dimana pertanyaannya belum disusun secara rinci. Ini berarti pendekatan wawancara tidak terstruktur memberikan kebebasan yang lebih besar dalam pengumpulan data dan

³Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN, 2020), hlm. 59.

memungkinkan penemuan masalah secara lebih terbuka selama proses wawancara dengan narasumber.

2. Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak hanya berfokus pada pengukuran sikap responden seperti pada wawancara dan angket, tetapi juga memungkinkan pencatatan berbagai fenomena yang terjadi seperti situasi dan kondisi tertentu. Teknik ini berguna dalam penelitian yang bertujuan untuk memahami perilaku manusia, proses kerja atau gejala alam dan biasanya dilakukan pada sampel responden yang tidak terlalu besar.⁴ Observasi merujuk pada proses pengalaman dan pencatatan yang sistematis terhadap fenomena yang terlihat pada objek penelitian. Observasi melibatkan pengamatan dan pencatatan yang dilakukan langsung pada lokasi atau saat terjadinya suatu peristiwa. Dalam konteks ini peneliti akan terlibat langsung dalam mengamati bagaimana konsep kepemimpinan kenabian dan implementasinya di lembaga pendidikan Islam di pondok pesantren al-Anshar Pinang Putih Puncak.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono, mendefinisikan dokumentasi sebagai rekaman peristiwa-peristiwa masa lalu. Biasanya dokumentasi ini berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya besar seseorang.⁵ Dokumentasi yang dimanfaatkan merupakan informasi tambahan tentang hasil dari persepsi

⁴Lilya Susanti, *Metode penelitian, Jurnal Business Management Journal*, 1.3 (2017): 1–40.

⁵Nuning Indah Pratiwi, *Penggunaan Media Video Call dalam Teknologi Komunikasi, Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 1.2 (2017): 212.

dan temuan yang terkait dengan kepemimpinan kenabian dan implementasinya di lembaga pendidikan Islam.

F. Analisis Data

Analisis data kualitatif merupakan proses yang sistematis dalam mencari dan menyusun data yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi dan dokumen pendukung lainnya agar mudah dipahami dan hasilnya dapat disampaikan kepada orang lain. Kegiatan dalam analisis data kualitatif mencakup reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan metode yang sering digunakan untuk merangkum, menyoroti pokok-pokok penting, memusatkan perhatian pada hal-hal yang signifikan serta mengidentifikasi topik dan contoh yang relevan. Dengan demikian dengan jumlah data yang lebih sedikit, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas dan lebih mudah untuk mengumpulkan data tambahan atau merujuk kembali ke data yang sudah ada jika diperlukan.⁶ Melalui proses reduksi data peneliti dapat memilih dan menekankan data penelitian yang relevan dengan tema penelitian. Selain itu, peneliti juga dapat menyelidiki lebih lanjut jika ada data penelitian yang dianggap penting untuk dipahami secara lebih mendalam.

2. Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data, langkah selanjutnya adalah peneliti akan menggambarkan, menafsirkan dan menjelaskan serta menguraikan

⁶Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: CV. Syakir Media Pers, 2021), hlm. 160.

data narasi yang dapat dipahami dengan baik dan benar, sehingga mementingkan adanya penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penyajian data juga termasuk dalam tahap teknik analisis data kualitatif, dimana sekumpulan data disusun secara sistematis dan terperinci agar mudah untuk dipahami sehingga memungkinkan untuk menghasilkan kesimpulan. Penyajian data kualitatif dapat berbentuk teks naratif sehingga melalui penyajian data tersebut, data akan terorganisir dan lebih mudah untuk dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah berikutnya yang perlu dilakukan oleh peneliti adalah menyimpulkan hasil temuan. Langkah ini bertujuan untuk menafirkan makna dari data yang diperoleh dengan mencari korelasi, kesamaan atau perbedaan sehingga dapat diambil kesimpulan sebagai jawaban dari masalah yang diteliti.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Pengecekan keabsahan data dari hasil temuan dalam penelitian kualitatif sangat penting untuk memastikan validitas dan kredibilitas temuan. Untuk memastikan data penelitian yang diperoleh dengan akurat maka peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi mengacu pada pendekatan pengumpulan data yang menggabungkan berbagai teknik dan sumber data yang berbeda.⁷ Triangulasi dalam menguji validitas data ini

⁷*Ibid*....hlm 213

mengacu pada pemeriksaan data dari berbagai sumber, metode atau teknik dan waktu yang meliputi:

1. Triangulasi Sumber yaitu menguji validitas data dilakukan dengan memeriksa informasi atau data dari beberapa sumber yang berbeda.
2. Triangulasi Teknik yaitu menguji validitas data dengan memeriksa informasi atau data dari sumber yang sama namun dengan pendekatan teknik yang berbeda.
3. Triangulasi Waktu yaitu melibatkan pengumpulan data melalui berbagai teknik seperti wawancara atau observasi pada waktu dan situasi yang berbeda.

Dalam penelitian ini, model triangulasi yang diterapkan adalah triangulasi teknik yang mencakup memverifikasi keandalan data dengan menguji informasi dari sumber yang sama menggunakan pendekatan teknik yang berbeda. Seperti data yang diperoleh melalui wawancara kemudian diverifikasi melalui observasi atau dokumentasi.